

# PENDAMPINGAN PENGUKURAN KINERJA USAHA MIKRO KECIL MENENGAH PETANI KOPI DESA GUCIALIT

Roshiful Aqli Qosyim<sup>1</sup>, Abd. Kahar<sup>2</sup>, Shohebul Hajad<sup>3</sup>

(<sup>1</sup>) IAI Miftahul Ulum Lumajang, (<sup>2&3</sup>)STAI Al-Mujtama Pamekasan Madura

Email: [roshifulaqli24577@gmail.com](mailto:roshifulaqli24577@gmail.com), [abdkahar@stai-almujtama.ac.id](mailto:abdkahar@stai-almujtama.ac.id), [Shohib\\_628@yahoo.com](mailto:Shohib_628@yahoo.com)

---

## Abstrak

### Kata Kunci :

Pendampingan, kinerja usaha, mikro kecil menengah, petani kopi

Artikel mendeskripsikan pendampingan pengukuran kinerja usaha mikro kecil menengah petani kopi desa Gucialit Kabupaten Lumajang. Penelitian menggunakan metode *kualitatif deskriptif*. Metode analisis deskriptif adalah metode statistik yang digunakan untuk menggambarkan data yang telah dikumpulkan. Metode ini tidak bertujuan untuk membuat kesimpulan umum atau generalisasi. Hasil penelitian pendampingan ini dapat ditarik kesimpulan bahwa indikator utama adalah kepemimpinan yang ditunjukkan dengan perilaku selalu bersikap baik kepada pelanggan. Sedangkan indikator yang membentuk kinerja usaha petani kopi di Kabupaten Lumajang secara berurutan adalah pertumbuhan jumlah asset, pertumbuhan pelanggan rencana kerja, pertumbuhan usaha. Pertumbuhan jumlah asset menjadi indicator utama yang ditunjukkan dengan meningkatnya jumlah pendapatan usaha disisihkan untuk ditabung.

---

### Keywords :

*Mentoring, business performance, micro, small and medium enterprises, coffee farmers*

## Abstract

*The article describes the mentoring of performance measurement of micro, small and medium enterprises of coffee farmers in Gucialit Village, Lumajang Regency. The study used a descriptive qualitative method. The descriptive analysis method is a statistical method used to describe the data that has been collected. This method does not aim to make general conclusions or generalizations. The results of this mentoring study can be concluded that the main indicator is leadership which is shown by the behavior of always being kind to customers. While the indicators that form the performance of coffee farmers' businesses in Lumajang Regency in sequence are growth in the number of assets, growth in work plan customers, and business growth. Growth in the number of assets is the main indicator shown by the increasing amount of business income set aside for savings*

---

### Corresponding Author:

Roshiful Aqli Qosyim

Email: [roshifulaqli24577@gmail.com](mailto:roshifulaqli24577@gmail.com)

---

## PENDAHULUAN

Perilaku kewirausahaan pada hakikatnya adalah sifat, sifat, dan karakter seseorang yang memiliki keinginan untuk secara kreatif mengimplementasikan ide-ide inovatif ke dalam dunia nyata. Pelaku usaha yang berjiwa wirausaha akan menunjukkan perilaku wirausaha. Para pelaku bisnis ini akan memiliki kecenderungan untuk menunjukkan bahwa tujuan bisnis adalah untuk mengejar kebutuhan melalui pengorbanan untuk mencapai tujuan yang terlihat terbaik dan sesuai dengan harapan untuk kebermanfaatan kepada sesama orang melalui pengembangan bisnis<sup>1</sup>.

Perilaku kewirausahaan adalah perilaku dari seorang pengusaha untuk mencari peluang baru di pasar, mencoba untuk membuat nilai tambah dari produk yang dihasilkannya dan berani mengambil risiko dalam menjalankan bisnisnya<sup>2</sup>. Perilaku kewirausahaan dapat dibentuk dari interaksi antara wirausaha dengan lingkungan di sekitarnya yang membentuk pemikirannya yang melandasi pembuatan keputusan bisnis bahwa perusahaan mengadopsi postur strategis yaitu, mengejar solusi baru dan mengambil risiko karena orientasi mereka terhadap sebuah inovasi akan lebih mungkin menghasilkan dan memanfaatkan peluang bisnis baru dan dengan demikian mencapai kinerja yang unggul<sup>3</sup>. Seorang wirausaha yang memiliki perilaku kewirausahaan yang kuat akan memiliki suatu cara pandang yang tepat untuk berani mengambil risiko untuk mengambil peluang yang masih belum pasti secara cepat untuk meningkatkan kinerja bisnisnya.

Faktor individu dapat mempengaruhi kewirausahaan dari kegagalan dari dalam pandangan dua perspektif, salah satunya adalah faktor pribadi pengusaha. Penelitian terbaru menunjukkan bahwa pembelajaran kewirausahaan dari kegagalan akan dipengaruhi oleh kegagalan kewirausahaan dan akan memberikan dampak positif yang berdampak pada kinerja perusahaan yang baru<sup>4</sup>. Adanya keberanian pengambilan risiko dan kecepatan pengambilan keputusan untuk menangkap peluang ini akan membuat pengusaha dapat meningkatkan kinerja bisnisnya.

<sup>1</sup> Gema Wibawa Mukti, ‘TRANSFORMASI PETANI MENJADI ENTREPRENEUR (Studi Kasus Pada Program Wirausaha Muda Pertanian Di Fakultas Pertanian Universitas Padjadjaran)’, *Agricore: Jurnal Agribisnis Dan Sosial Ekonomi Pertanian Unpad*, 3.2 (2022) <<https://doi.org/10.24198/agricore.v3i2.20491>>.

<sup>2</sup> Zaenal Muhtarom, ‘Peningkatan Kewirausahaan Dalam Bidang Pertanian: Strategi Inovatif Untuk Pembangunan Pertanian Berkelanjutan’, *Journal of Community Service (JCOS)*, 11.3 (2023), 249–55 <<https://doi.org/10.56855/jcos.v1i3.596>>.

<sup>3</sup> Detia Yunandar, ‘Nilai Keyakinan Diri Dan Sikap Pemuda Terdidik Terhadap Wirausaha Pertanian’, *Prosiding Seminar Nasional Pembangunan Dan Pendidikan Vokasi Pertanian*, 3.1 (2020), 282–89 <<https://doi.org/10.47687/snppvp.v1i1.147>>.

<sup>4</sup> Muhammad Dwi Setiono, ‘Pengaruh Perilaku Kewirausahaan Terhadap Kinerja Usaha Pada Pengusaha Generasi Z Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Jember’, *MASTER: JURNAL MANAJEMEN DAN BISNIS TERAPAN Desember*, 3.2 (2023), 105 <<http://repository.unmuahember.ac.id/18476/>>.

Berdasarkan data dari Small Business Association (sba. gov), adanya fenomena 66% bisnis baru yang gagal di tahun pertama dan 30% gagal di tahun kedua banyak membuat seseorang merasa takut dalam berwirausaha<sup>5</sup>. Hal ini membuat perlunya menumbuhkan perilaku kewirausahaan bagi seorang wirausaha sehingga mampu bertahan dalam persaingan. Oleh karena itu, ide-ide kewirausahaan yang dirangsang oleh adanya suatu inspirasi harus dicapai melalui niat berwirausaha. Niat berwirausaha adalah premis dari perilaku wirausaha. Orang dengan niat kewirausahaan tinggi lebih mungkin untuk memulai bisnis baru dari pada mereka yang memiliki niat rendah.

Perilaku kewirausahaan itu sendiri memiliki tiga indikator yaitu kemampuan inovatif, kemampuan proaktif menambah relasi dan menangkap peluang bisnis serta kemampuan berani mengambil resiko. Pertama, kemampuan inovatif adalah kesediaan memperkenalkan sesuatu yang baru melalui proses kreatifitas yang ditunjukkan untuk pengembangan produk dan jasa baru maupun proses yang baru. Kedua, kemampuan proaktif menambah relasi dan menangkap peluang bisnis adalah karakteristik prospektif memandang kedepan untuk mencari peluang dalam mengantisipasi masa mendatang serta memiliki sikap keterbukaan dengan berbagai pihak. Terakhir, kemampuan berani mengambil resiko merupakan kesediaan perusahaan memutuskan dan bertindak tanpa pengetahuan yang pasti dari kemungkinan finansial dan bisnis. Di sisi lain persaingan bisnis yang ketat terjadi juga menuntut pelaku usaha untuk meningkatkan keunggulan kompetitif yang dimilikinya serta kemampuan pelaku usaha dalam mengembangkan usahanya masih kurang optimal<sup>6</sup>

Peningkatan tersebut bisa dilakukan melalui meningkatkan kinerja usaha dari perusahaannya tersebut. Kinerja usaha adalah sebuah penggambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu program kegiatan atau kebijakan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, visi, dan misi organisasi yang dituangkan dalam suatu perencanaan strategi suatu organisasi<sup>7</sup>

Kinerja usahatani merupakan ukuran tingkat keberhasilan dalam melakukan suatu usaha untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai. Tingkat kesejahteraan pada petani secara langsung dapat dipengaruhi oleh kinerja. Beberapa cara mengukur kinerja usahatani adalah keuntungan usaha yang diperoleh, kinerja administrasi, kinerja operasi, dan kinerja strategik, produktivitas, perubahan ditingkat kepegawaian, dan rasio finansial<sup>8</sup>. Perilaku selalu mempengaruhi segala aktivitas dilakukan petani.

---

<sup>5</sup> Futri Rezki Indah, ‘Pengaruh Perilaku Kewirausahaan Terhadap Kinerja Usaha Dengan Strategi Pertumbuhan Usaha Sebagai Variabel Intervening’, *Jurnal Dinamika Manajemen*, 11.2 (2023), 65–75.

<sup>6</sup> A.; et.al. Alimuddin, A.; Supriadi, *Kewirausahaan (Teori Dan Praktis)*, IX (Malang: Diva Press Institution, 2021).

<sup>7</sup> Setiono.

<sup>8</sup> Rezki Indah.

Salah satu koperasi binaan dan menjadi acuan dalam pengembangan ekonomi masyarakat di Kabupaten Lumajang adalah Koperasi Serba Usaha “Bina Tani” yang didirikan oleh masyarakat Petani kecamatan Gucialit Kabupaten Lumajang. Modal usaha dari usaha ini diperoleh dari simpanan pokok dan simpanan wajib anggotanya. Dengan didirikannya usaha koperasi harapannya dapat menunjang pendapatan masyarakat setempat yang mayoritas masyarakatnya berprofesi sebagai petani dan meningkatkan peran pemuda untuk menjadi wirausaha (observasi, Agustus 2024).

Kelompok tani pada koperasi tersebut mampu menginovasi hasil kopi yang didapat dari Petani daerah Gucialit dengan meningkatkan peran pemuda. Kopi-kopi yang didapat diolah dengan sedemikin rupa agar menjadi varian kopi dengan cita rasa tertentu sehingga menarik minat dari para penikmat dan pecinta kopi. Cita rasa menjadi perhatian bagi pengelola koperasi karena akan mempengaruhi daya minat konsumen <sup>9</sup>.

Kelompok tani yang tergabung di Koperasi Serba Usaha “Bina Tani” membantu anggota dari sejak panen maupun pasca panen, seperti pemetikan, sortasi, pengolahan, pengemasan dan penggudangan. Pemetikan dilakukan sesuai dengan kondisi kematangan buah dan dipisahkan berdasarkan tingkat kematangan serta kotorannya. Hal ini dilakukan agar kopi menjadi seragam dan bersih. Kopi yang sudah dipetik dan disortasi harus secepatnya dikeringkan agar tidak mengalami proses kimia yang bisa menurunkan mutu. Pengeringan dilakukan dengan cara dikeringkan menggunakan mesin pengering kopi yang bisa memangkas waktu <sup>10</sup>.

## BAHAN DAN METODE

Pendampingan ini akan dilaksanakan dengan menggunakan metode *service learning*. Metode *service-learning* merupakan aktivitas yang melibatkan pengalaman praktis, pembelajaran akademik dan keterlibatan masyarakat <sup>11</sup>. Kegiatan dilakukan pada tanggal 5-6 Januari 2025 bertempat di Desa Gucialit Kabupaten Lumajang. Waktu kegiatan pengabdian ini 1 (satu) hari mulai dari pukul 09.00 pagi sampai pukul 17.00 WIB dengan jumlah peserta sebanyak 30 petani kopi <sup>12</sup>. Seluruh kegiatan ini dilaksanakan dengan tatap muka dengan

<sup>9</sup> Arif Khumaidi, ‘Peran Koperasi Dalam Upaya Peningkatan Kesejahteraan Petani Kopi (Studi Deskriptif Pada Koperasi Serba Usaha “Bina Tani” Di Desa Gucialit Kecamatan Gucialit Kabupaten Lumajang)’, in *Seminar Nasional Ekonomi Manajemen Dan Akuntansi (Snema) Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jember.*, 2023, pp. 56–67.

<sup>10</sup> Khumaidi.

<sup>11</sup> Ani Setiani, ‘Pengembangan Model Pembelajaran Service Learning Berbantuan Web Based Geotagging Untuk Meningkatkan Efektivitas Blended Learning’, *LITERASI: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia Dan Daerah*, 13.1 (2023), 230–43 <<https://doi.org/10.23969/literasi.v13i1.6686>>.

<sup>12</sup> Sevi Wahyuni and others, ‘Stimulasi Metode Service Learning Dalam Menumbuhkan Perilaku Prososial Anak Usia Dini’, *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 8.2 (2020), 91–100 <<https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPAUD>>.

Metode yang digunakan adalah metode pemaparan materi secara pleno, praktek analisis deskriptif statistic tentang kinerja usaha dan produksi pertanian dalam kurun waktu tahun 2024 dan pendampingan langsung dalam setiap tahapan praktek yang dilakukan serta diskusi tanya jawab<sup>13</sup>.

Pemilihan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja (purposive) dengan pertimbangan bahwa Kecamatan Gucialit merupakan salah satu kecamatan dengan kelompok tani yang tergabung dalam satu organisasi Koperasi Serba Usaha “Bina Tani” Kecamatan Gucialit yang memiliki manajemen usahatani paling baik di Kabupaten Lumajang, yang berada di lokasi Dusun Sidomakmur RT/RW 004/003 Desa Gucialit Kecamatan Gucialit Kabupaten Lumajang Provinsi Jawa Timur.

Tahapan-tahapan dalam pendampingan praktek analisis deskriptif statistic tentang kinerja usaha dan produksi pertanian yang dilaksanakan oleh tim pendamping terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan. Pelatihan praktek analisis deskriptif statistic tentang kinerja usaha dan produksi pertanian kopi di desa Gucialit di Kabupaten Lumajang dilakukan dengan tahapan pelatihan berikut<sup>14</sup>: 1) Tahap penyusunan perencanaan pelatihan, yang didasarkan pada evaluasi kebutuhan pelatihan; 2) Tahap pengorganisasian, yang mencakup penyusunan struktur dan tata kerja kegiatan pelatihan; 3) Tahap pelaksanaan/implementasi dari perencanaan/program pelatihan dan adanya koordinasi dalam pelaksanaan pelatihan; 4) Tahap pengawasan dan evaluasi pelaksanaan pelatihan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Deskripsi Responden Pendampingan Kinerja Usaha Tani Desa Gucialit

Responden pada penelitian ini adalah petani kopi yang termasuk dalam Koperasi Tani Kecamatan Gucialit Kabupaten Lumajang, populasi petani kopi dilokasi penelitian berjumlah 28 orang. Berikut deskripsi responden berdasarkan jenis kelamin, usia, pengalaman berwirausaha, luas lahan pertanian, jumlah hasil panen permusim, sebagaimana terkumpul dari data angket yang telah dikembalikan:

---

<sup>13</sup> D P Bukidz, ‘Penerapan Service Learning Dengan Metode Hybrid Untuk Mengembangkan Motivasi Kegiatan Pembelajaran’, *Jurnal Sinergitas PKM &CSR*, 6.3 (2023), 1–7 <<https://ojs.uph.edu/index.php/JSPC/article/view/6146>>.

<sup>14</sup> Arman Maulana, ‘Analisis Pelatihan Dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pada Perusahaan Jasa’, *Coopetition : Jurnal Ilmiah Manajemen*, 13.2 (2022), 345–52 <<https://doi.org/10.32670/coopetition.v13i2.2219>>.

1. Deskripsi berdasarkan jenis kelamin petani menghasilkan data sebagai berikut:

Tabel 1 Deskripsi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin Petani

| Jenis kelamin | Frekwensi (Petani) | Persentase |
|---------------|--------------------|------------|
| Laki-Laki     | 21                 | 75%        |
| Perempuan     | 7                  | 25%        |
| Total         | 28                 | 100%       |

Sumber: Data primer diolah (2025)

Dari paparan data tersebut dapat dilihat, bahwa jumlah responden petani laki-laki lebih banyak dari pada petani perempuan. Persentase dari jenis kelamin petani laki-laki adalah sebesar 75%, sedangkan petani perempuan sebesar 25 %.

2. Deskripsi berdasarkan usia petani menghasilkan data sebagai berikut:

Tabel 2 Deskripsi Responden Berdasarkan Usia Petani

| Usia      | Frekwensi (Petani) | Persentase |
|-----------|--------------------|------------|
| $\leq 20$ | 3                  | 10.7%      |
| 21-30     | 11                 | 39.2%      |
| 31-40     | 6                  | 21.4%      |
| $\geq 40$ | 8                  | 28.5%      |
| Total     | 28                 | 100%       |

Sumber: Data primer Diolah (2025)

Dari paparan data tersebut dapat dilihat, bahwa jumlah responden diatas menunjukkan bahwa mayoritas petani memiliki usia produktif dengan di dominasi oleh responden yang berusia 21-30 tahun yakni sebanyak 39.2%, petani dengan usia 31-40 sebanyak 21.4%, petani dengan usia  $\geq 40$  sebanyak 28.5%.

3. Deskripsi berdasarkan pengalaman berwirausaha para petani menghasilkan data sebagai berikut:

Tabel 3 Deskripsi Responden Berdasarkan Pengalaman Berwirausaha

| Periode pengalaman | Frekwensi (Petani ) | Persentase |
|--------------------|---------------------|------------|
| 1-5 tahun          | 7                   | 25%        |
| 6-10 tahun         | 11                  | 39.2%      |
| 11-15 tahun        | 6                   | 21.4%      |
| $\geq 16$ tahun    | 4                   | 14.2%      |
| Total              | 28                  | 100%       |

Sumber: Data primer Diolah (2025)

Dari paparan data tersebut dapat dilihat, bahwa jumlah responden petani menunjukkan bahwa mayoritas petani memiliki pengalaman berwirausaha dengan di dominasi oleh responden yang berada pada pengalaman 6-10 tahun yakni sebanyak 39.2%, petani dengan pengalaman 11-15 tahun sebanyak 21.4%, petani

dengan pengalaman 1-5 tahun sebanyak 25%, petani dengan pengalaman  $\geq 16$  tahun sebanyak 14.2%.

4. Deskripsi berdasarkan luas lahan pertanian kopi menghasilkan data sebagai berikut:

Tabel 4 Deskripsi Responden Berdasarkan Luas Lahan Pertanian

| Luas Lahan          | Frekwensi<br>(Petani) | Persentase |
|---------------------|-----------------------|------------|
| Kurang 1 Hektar     | 11                    | 39.3%      |
| 1-2 Hektar          | 10                    | 35,7%      |
| Lebih dari 3 Hektar | 7                     | 25%        |
| Total               | 28                    | 100%       |

Sumber: Data primer Diolah (2025)

Dari paparan data tersebut dapat dilihat, bahwa jumlah lahan pertanian milik petani kopi dengan luas kurang 1 hektar lebih banyak dari pada responden dengan luas 1-2 hektar dan lebih dari 3 hektar. Prosentase dengan luas lahan kurang 1 hektar adalah sebesar 39.3%, sedangkan dengan luas lahan 1-2 hektar sebesar 35.7%, sementara luas lahan pertanian lebih dari 3 hektar sebesar 25%.

## 2. Deskripsi Variabel Perilaku Kewirausahaan

Deskripsi jawaban responden terhadap setiap item pernyataan dapat ditampilkan dibawah ini.

Variabel perilaku kewirausahaan terdiri dari tiga indikator, yaitu (1) percaya diri, (2) berorientasi pada tugas dan hasil, (3) pengambil risiko dan suka tantangan, (4) kepemimpinan, (5) keorisinilan, (6) berorientasi pada masa depan. Hasil deskripsi perilaku kewirausahaan pada masing-masing indikator disajikan sebagai berikut.

Tabel 5 Deskripsi Indikator Percaya Diri

| Item                  | STS |    | TS |    | N |       | S  |       | SS |       | Mean |
|-----------------------|-----|----|----|----|---|-------|----|-------|----|-------|------|
|                       | F   | %  | F  | %  | F | %     | F  | %     | F  | %     |      |
| 1                     | 0   | 0% | 0  | 0% | 3 | 10.7% | 16 | 57.1% | 9  | 32.1% | 4,11 |
| 2                     | 0   | 0% | 0  | 0% | 3 | 10.7% | 17 | 60.7% | 8  | 28.6% | 4,07 |
| <b>Mean Indikator</b> |     |    |    |    |   |       |    |       |    | 4,09  |      |

Sumber: Data Primer diolah, 2025

Keterangan item :

1. Selama mengikuti praktik bisnis kopi di Koperasi Serba Usaha Bina Usaha Tani, saya percaya bahwa saya dapat melaksanakan tugas berwirausaha dalam bidang pertanian kopi organik.
2. Selama mengikuti praktik bisnis kopi di Koperasi Serba Usaha Bina Usaha Tani, saya yakin pada kemampuan berwirausaha saya.

Hasil deskripsi indikator *percaya diri* didapatkan hasil *mean* indikator 4,09 menunjukkan bahwa jawaban responden terhadap item pernyataan adalah setuju

(S). Hal ini berarti para petani kopi setuju bahwa percaya diri merupakan salah satu indikator perilaku kewirausahaan. Rata-rata tertinggi sebesar 4,11 yaitu pada “Selama mengikuti praktik bisnis kopi di Koperasi Serba Usaha Bina Usaha Tani, saya percaya bahwa saya dapat melaksanakan tugas berwirausaha dalam bidang pertanian kopi organik”. Hal ini menunjukkan responden setuju bahwa yang merupakan hal utama dalam percaya diri adalah percaya bahwa saya dapat melaksanakan tugas berwirausaha dalam bidang pertanian kopi organik.

Tabel 6 Deskripsi Indikator Berorientasi Pada Tugas dan Hasil

| Item                  | STS |    | TS |      | N |       | S  |       | SS |       | Mean |
|-----------------------|-----|----|----|------|---|-------|----|-------|----|-------|------|
|                       | F   | %  | F  | %    | F | %     | F  | %     | F  | %     |      |
| 3                     | 0   | 0% | 0  | 0%   | 2 | 7.1%  | 18 | 64.3% | 8  | 28.6% | 4,14 |
| 4                     | 0   | 0% | 2  | 7.1% | 3 | 10.7% | 16 | 57.1% | 7  | 25%   | 4,00 |
| <i>Mean Indikator</i> |     |    |    |      |   |       |    |       |    |       | 4,07 |

Sumber: Data Primer diolah, 2025

Keterangan item :

3. Saya mampu membuka jaringan usaha selama mengikuti praktik bisnis kopi di Koperasi Serba Usaha Bina Usaha Tani
4. Selama praktik bisnis kopi di Koperasi Serba Usaha Bina Usaha Tani, saya dapat memenuhi semua permintaan konsumen.

Hasil deskripsi indikator *berorientasi pada tugas dan hasil* didapatkan hasil *mean* indikator 4,07 menunjukkan bahwa jawaban responden terhadap item pernyataan adalah setuju (S). Hal ini berarti para petani kopi setuju berorientasi pada tugas dan hasil merupakan salah satu indikator perilaku kewirausahaan. Rata-rata tertinggi sebesar 4,14 yaitu pada “Saya mampu membuka jaringan usaha selama mengikuti praktik bisnis kopi di Koperasi Serba Usaha Bina Usaha Tani”. Hal ini menunjukkan responden setuju bahwa yang merupakan hal utama dalam berorientasi pada tugas dan hasil adalah mampu membuka jaringan usaha selama mengikuti praktik bisnis kopi di Koperasi Serba Usaha Bina Usaha Tani.

Tabel 7 Deskripsi Indikator Pengambil Risiko dan Suka Tantangan

| Item                  | STS |    | TS |       | N |      | S  |       | SS |       | Mean |
|-----------------------|-----|----|----|-------|---|------|----|-------|----|-------|------|
|                       | F   | %  | F  | %     | F | %    | F  | %     | F  | %     |      |
| 5                     | 0   | 0% | 2  | 7.1%  | 2 | 7.1% | 15 | 53.6% | 9  | 32.6% | 4,11 |
| 6                     | 0   | 0% | 3  | 10.7% | 1 | 3.6% | 14 | 50%   | 10 | 35.7% | 4,11 |
| <i>Mean Indikator</i> |     |    |    |       |   |      |    |       |    |       | 4,11 |

Sumber: Data Primer diolah, 2025

Keterangan item :

5. Selama praktik bisnis kopi di Koperasi Serba Usaha Bina Usaha Tani, saya berani mencoba hal baru dalam berwirausaha.

6. Selama praktik bisnis kopi di Koperasi Serba Usaha Bina Usaha Tani, saya selalu memikirkan segala risiko yang akan saya dapat sebelum melakukan suatu hal.

Hasil deskripsi indikator *pengambil risiko dan suka tantangan* didapatkan hasil *mean* indikator 4,11 menunjukkan bahwa jawaban responden terhadap item pernyataan adalah sangat setuju (SS). Hal ini berarti para petani kopi setuju pengambil risiko dan suka tantangan merupakan salah satu indikator perilaku kewirausahaan. Rata-rata tertinggi sebesar 4,11 yaitu pada “Selama praktik bisnis kopi di Koperasi Serba Usaha Bina Usaha Tani, saya berani mencoba hal baru dalam berwirausaha dan memikirkan segala risiko yang akan saya dapat sebelum melakukan suatu hal”. Hal ini menunjukkan responden setuju bahwa yang merupakan hal utama dalam pengambil risiko dan suka tantangan adalah berani mencoba hal baru dalam berwirausaha dan memikirkan segala risiko yang akan saya dapat sebelum melakukan suatu hal.

Tabel 8 Deskripsi Indikator Kepemimpinan

| Item                  | STS |    | TS |      | N |       | S  |       | SS |       | Mean |
|-----------------------|-----|----|----|------|---|-------|----|-------|----|-------|------|
|                       | F   | %  | F  | %    | F | %     | F  | %     | F  | %     |      |
| 7                     | 0   | 0% | 0  | 0%   | 3 | 10.7% | 16 | 57.1% | 9  | 32.1% | 4,11 |
| 8                     | 0   | 0% | 2  | 7.1% | 1 | 3.6%  | 12 | 42.9% | 13 | 46.4% | 4,29 |
| <i>Mean Indikator</i> |     |    |    |      |   |       |    |       |    |       | 4,20 |

Sumber: Data Primer diolah, 2025

Keterangan item :

7. Selama mengikuti praktik bisnis kopi di Koperasi Serba Usaha Bina Usaha Tani, saya tidak pernah marah apabila ada orang lain yang menegur atau memberi masukan kepada saya.
8. Selama praktik bisnis kopi di Koperasi Serba Usaha Bina Usaha Tani, saya selalu bersikap baik kepada konsumen.

Hasil deskripsi indikator *kepemimpinan* didapatkan hasil *mean* indikator 4,20 menunjukkan bahwa jawaban responden terhadap item pernyataan adalah sangat setuju (SS). Hal ini berarti para petani kopi setuju kepemimpinan merupakan salah satu indikator perilaku kewirausahaan. Rata-rata tertinggi sebesar 4,29 yaitu pada “Selama praktik bisnis kopi di Koperasi Serba Usaha Bina Usaha Tani, saya selalu bersikap baik kepada konsumen”. Hal ini menunjukkan responden setuju bahwa yang merupakan hal utama dalam kepemimpinan adalah selama praktik bisnis kopi di Koperasi Serba Usaha Bina Usaha Tani, selalu bersikap baik kepada konsumen.

Tabel 9 Deskripsi Indikator Keorisinilan

| Item                  | STS |    | TS |       | N |       | S  |       | SS |       | Mean |
|-----------------------|-----|----|----|-------|---|-------|----|-------|----|-------|------|
|                       | F   | %  | F  | %     | F | %     | F  | %     | F  | %     |      |
| 9                     | 0   | 0% | 3  | 10.7% | 1 | 3.6%  | 11 | 39.3% | 13 | 46.4% | 4,21 |
| 10                    | 0   | 0% | 3  | 10.7% | 4 | 14.3% | 14 | 50%   | 7  | 25%   | 3,89 |
| <i>Mean Indikator</i> |     |    |    |       |   |       |    |       |    |       | 4,05 |

Sumber: Data Primer diolah, 2025

Keterangan item :

9. Selama mengikuti praktik bisnis kopi di Koperasi Serba Usaha Bina Usaha Tani, saya selalu menginovasi strategi pemasaran agar dapat meningkatkan omset penjualan.
10. Selama mengikuti praktik bisnis kopi di Koperasi Serba Usaha Bina Usaha Tani, saya selalu memikirkan hal yang baru baik barang ataupun jasa yang belum ada dan sangat dibutuhkan oleh semua orang.

Hasil deskripsi indikator *keorisinilan* didapatkan hasil *mean* indikator 4,05 menunjukkan bahwa jawaban responden terhadap item pernyataan adalah sangat setuju (SS). Hal ini berarti para petani kopi setuju keorisinilan merupakan salah satu indikator perilaku kewirausahaan. Rata-rata tertinggi sebesar 4,21 yaitu pada “Selama mengikuti praktik bisnis kopi di Koperasi Serba Usaha Bina Usaha Tani, saya selalu menginovasi strategi pemasaran agar dapat meningkatkan omset penjualan”. Hal ini menunjukkan responden setuju bahwa yang merupakan hal utama dalam keorisinilan adalah selalu menginovasi strategi pemasaran agar dapat meningkatkan omset penjualan

Tabel 10 Deskripsi Indikator Berorientasi Pada Masa Depan

| Item                  | STS |    | TS |       | N |       | S  |       | SS |       | Mean |
|-----------------------|-----|----|----|-------|---|-------|----|-------|----|-------|------|
|                       | F   | %  | F  | %     | F | %     | F  | %     | F  | %     |      |
| 11                    | 0   | 0% | 2  | 7.1%  | 1 | 3.6%  | 10 | 35.7% | 15 | 53.6% | 4,36 |
| 12                    | 0   | 0% | 3  | 10.7% | 3 | 10.7% | 13 | 46.4% | 9  | 32.1% | 4,00 |
| <i>Mean Indikator</i> |     |    |    |       |   |       |    |       |    |       | 4,18 |

Sumber: Data Primer diolah, 2025

Keterangan item :

11. Selama mengikuti praktik bisnis kopi di Koperasi Serba Usaha Bina Usaha Tani, saya selalu berorientasi pada tujuan dan tetap berkeinginan kuat pada hasil yang maksimal.
12. Selama mengikuti praktik bisnis kopi di Koperasi Serba Usaha Bina Usaha Tani, saya yakin dapat memuaskan konsumen..

Hasil deskripsi indikator *berorientasi pada masa depan* didapatkan hasil *mean* indikator 4,18 menunjukkan bahwa jawaban responden terhadap item pernyataan adalah sangat setuju (SS). Hal ini berarti para petani kopi setuju berorientasi pada masa depan merupakan salah satu indikator perilaku kewirausahaan. Rata-rata

tertinggi sebesar 4,36 yaitu pada “Selama mengikuti praktik bisnis kopi di Koperasi Serba Usaha Bina Usaha Tani, saya selalu berorientasi pada tujuan dan tetap berkeinginan kuat pada hasil yang maksimal”. Hal ini menunjukkan responden setuju bahwa yang merupakan hal utama dalam berorientasi pada masa depan adalah selalu berorientasi pada tujuan dan tetap berkeinginan kuat pada hasil yang maksimal.

Tabel 11 Deskripsi Variabel Perilaku Kewirausahaan (X)

| No            | Indikator                           | Mean |
|---------------|-------------------------------------|------|
| 1             | Percaya diri                        | 4,09 |
| 2             | Berorientasi pada tugas dan hasil   | 4,07 |
| 3             | Pengambil risiko dan suka tantangan | 4,11 |
| 4             | Kepemimpinan                        | 4,20 |
| 5             | Keorisinilan                        | 4,05 |
| 6             | Berorientasi pada masa depan        | 4,18 |
| Mean Variabel |                                     | 4,12 |

Sumber: Data Primer diolah, 2025

Berdasarkan tabel 10 diperoleh rata-rata variabel perilaku kewirausahaan sebesar 4,12. Hasil ini memberikan makna responden menyatakan sangat setuju bahwa perilaku kewirausahaan dibentuk secara berurutan oleh (1) kepemimpinan, (2) berorientasi pada masa depan (3) pengambil risiko dan suka tantangan, (4) percaya diri, (5) berorientasi pada tugas dan hasil, (6), keorisinilan. Hasil deskripsi variabel perilaku kewirausahaan menunjukkan bahwa indikator kepemimpinan merupakan indikator utama yang mampu mengukur perilaku kewirausahaan dengan nilai *mean* tertinggi sebesar 4,20.

## SIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa indikator yang membentuk perilaku kewirausahaan para petani kopi di Kabupaten Lumajang secara berurutan adalah kepemimpinan, berorientasi pada masa depan, pengambil risiko-suka tantangan, percaya diri, berorientasi pada tugas-hasil, serta keorisinilan. Indikator utama adalah kepemimpinan yang ditunjukkan dengan perilaku selalu bersikap baik kepada pelanggan. Sedangkan indikator yang membentuk kinerja usaha petani kopi di Kabupaten Lumajang secara berurutan adalah pertumbuhan jumlah asset, pertumbuhan pelanggan rencana kerja, pertumbuhan usaha. Pertumbuhan jumlah asset menjadi indicator utama yang ditunjukkan dengan meningkatnya jumlah pendapatan usaha disisihkan untuk ditabung.

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan, maka penulis menyampaikan saran yang kiranya dapat dilakukan dan bermanfaat bagi kemajuan kedepannya: Bagi anggota Koperasi Serba Usaha “Bina Tani” di Kabupaten Lumajang, diharapkan dapat bahan masukan dan pertimbangan untuk meningkatkan kinerja usaha tani kopi organik melalui perilaku kewirausahaan. membangun relasi antar

sesama wirausaha dengan bergabung dengan bersikap ramah kepada para pelanggan, memperluas jaringan komunitas petani lebih luas agar bisa bersama-sama berbagi informasi seputar usaha yang dilakukan, sebab dengan kepemimpinan dan keramahan agar citra baik tetap terjaga, pembeli tetap percaya dengan makanan yang dijual, usaha dapat berjalan terus sehingga dapat mencapai keberhasilan usaha.

## DAFTAR REFERENSI

- Alimuddin, A.; Supriadi, A.; et.al., *Kewirausahaan (Teori Dan Praktis)*, IX (Malang: Diva Press Institution, 2021)
- Bukidz, D P, ‘Penerapan Service Learning Dengan Metode Hybrid Untuk Mengembangkan Motivasi Kegiatan Pembelajaran’, *Jurnal Sinergitas PKM &CSR*, 6.3 (2023), 1–7 <<https://ojs.uph.edu/index.php/JSPC/article/view/6146>>
- Khumaidi, Arif, ‘Peran Koperasi Dalam Upaya Peningkatan Kesejahteraan Petani Kopi (Studi Deskriptif Pada Koperasi Serba Usaha “Bina Tani” Di Desa Gucialit Kecamatan Gucialit Kabupaten Lumajang)’, in *Seminar Nasional Ekonomi Manajemen Dan Akuntansi (Snema) Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jember.*, 2023, pp. 56–67
- Maulana, Arman, ‘Analisis Pelatihan Dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pada Perusahaan Jasa’, *Coopetition : Jurnal Ilmiah Manajemen*, 13.2 (2022), 345–52 <<https://doi.org/10.32670/coopetition.v13i2.2219>>
- Muhtarom, Zaenal, ‘Peningkatan Kewirausahaan Dalam Bidang Pertanian: Strategi Inovatif Untuk Pembangunan Pertanian Berkelanjutan’, *Journal of Community Service (JCOS)*, 11.3 (2023), 249–55 <<https://doi.org/10.56855/jcos.v1i3.596>>
- Mukti, Gema Wibawa, ‘TRANSFORMASI PETANI MENJADI ENTREPRENEUR (Studi Kasus Pada Program Wirausaha Muda Pertanian Di Fakultas Pertanian Universitas Padjadjaran)’, *Agricore: Jurnal Agribisnis Dan Sosial Ekonomi Pertanian Unpad*, 3.2 (2022) <<https://doi.org/10.24198/agricore.v3i2.20491>>
- Rezki Indah, Futri, ‘Pengaruh Perilaku Kewirausahaan Terhadap Kinerja Usaha Dengan Strategi Pertumbuhan Usaha Sebagai Variabel Intervening’, *Jurnal Dinamika Manajemen*, 11.2 (2023), 65–75
- Setiani, Ani, ‘Pengembangan Model Pembelajaran Service Learning Berbantuan Web Based Geotagging Untuk Meningkatkan Efektivitas Blended Learning’, *LITERASI: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia Dan Daerah*, 13.1 (2023), 230–43 <<https://doi.org/10.23969/literasi.v13i1.6686>>
- Setiono, Muhammad Dwi, ‘Pengaruh Perilaku Kewirausahaan Terhadap Kinerja Usaha Pada Pengusaha Generasi Z Mahasiswa Universitas Muhammadiyah

Jember’, MASTER: *JURNAL MANAJEMEN DAN BISNIS TERAPAN Desember, 3.2 (2023), 105 <http://repository.unmuhjember.ac.id/18476/>*

Wahyuni, Sevi, Putu Aditya Antara, Mutiara Magta, Program Studi, Pendidikan Guru, Pendidikan Anak, and others, ‘Stimulasi Metode Service Learning Dalam Membangun Perilaku Prosocial Anak Usia Dini’, *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha, 8.2 (2020), 91–100 <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPAUD>*

Yunandar, Detia, ‘Nilai Keyakinan Diri Dan Sikap Pemuda Terdidik Terhadap Wirausaha Pertanian’, *Prosiding Seminar Nasional Pembangunan Dan Pendidikan Vokasi Pertanian, 3.1 (2020), 282–89 <https://doi.org/10.47687/snppvp.v1i1.147>*